

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini dunia sedang menghadapi pandemi Covid 19 yang menyebar pada 216 negara dengan kasus sudah mencapai 29 juta . Berbagai upaya kebijakan dunia dalam mencegah penyebaran Covid 19 yang kasusnya terus meningkat tajam yaitu dengan lockdown, menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir serta penggunaan masker (Hidayani 2020).

Pada Desember 2019 adanya kasus pneumonia yang serius yang sebelumnya belum teridentifikasi etiologinya. Pada mulanya kasus ini sebanyak 44 kasus bermula di Wuhan, Cina yang menyebar begitu sangat cepat sampai saat ini berjumlah puluhan juta jiwa kasus (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020). Berdasarkan data dunia per Maret 2020 case fatality rate tertinggi adalah Italia sebesar 10,19 %, Indonesia sebesar 8,73 %, China sebesar 4,04% dan Amerika Serikat 1,44% (Hidayani 2020).

Masalah ini disebabkan oleh virus yang bernama Corona Virus Disease – 19 atau yang lebih populer disebut dengan Covid-19. Penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) merupakan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Anggreni and Safitri 2020).

Sumatera Utara per tanggal 30 agustus 2020 melaporkan jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 berjumlah 6.769 dan Kabupaten Deli Serdang terkonfirmasi sebanyak 861 orang (Aritonang et al. 2020). Data penyebaran Covid-19 di Provinsi Sumatera Utara menunjukkan Kota Medan dan Kabupaten Deli Seradang menjadi daerah dengan kasus Covid-19 tertinggi dibanding daerah lainnya di sumut.

Berdasarkan data satuan tugas di provinsi Sumatera Utara

terkonfirmasi sebanyak 104.194 kasus positif Covid-19 pada 10 April 2022 Kabupaten Deli Serdang terkonfirmasi sebanyak positif aktif 659 kasus, kasus positif harian bertambah 24, kasus sembuh bertambah 49 dan kasus meninggal bertambah 1, situasi Covid-19 di Sumut berada pada level 1 (Pemprov Covid-19 Sumut).

Laporan Satgas penanganan Covid-19 per 24 Juni 2020 menyatakan bahwa 250 ribu kasus (12,6%) berasal dari kelompok usia anak, proporsi terbesar berada pada kelompok usia 7-12 tahun (28,02%), diikuti oleh kelompok usia 16-18 tahun (25,23%) dan kelompok usia 13-15 tahun (19,92%). Berdasarkan presentase angka kematian kedua yang tertinggi justru berada pada kelompok usia 16-18 tahun (0,22%) (KEMENKES, 2021).

Sejak merebaknya pandemi Covid-19 banyak anjuran untuk mengonsumsi suplemen dan vitamin untuk meningkatkan imunitas. Vitamin-vitamin seperti vitamin C dan multivitamin zat besi dinilai bisa mencegah penularan Covid-19 sehingga masyarakat di anjurkan untuk memilih vitamin dan suplemen dengan lebih teliti. Suplemen dan vitamin tidak ditujukan untuk mengatasi, mendiagnosa, mencegah atau menyembuhkan penyakit justru beberapa suplemen mengandung bahan-bahan aktif yang memiliki efek biologik yang dapat membahayakan jika tidak digunakan secara tepat (Lidia et al. 2020).

Kecukupan gizi, terutama vitamin dan mineral sangat diperlukan dalam mempertahankan imunitas agar tetap optimal. Vitamin dan mineral yang terkandung dalam sayuran dan buah-buahan berperan sebagai antioksidan dan membantu tubuh dalam meningkatkan imunitas. Dengan meningkatnya imunitas tubuh dapat membantu dalam pencegahan wabah Covid-19 (Lidia et al. 2020). Maka penerapan gizi seimbang merupakan kunci dalam meningkatkan imunitas secara alami tanpa bahan-bahan aktif yang dapat membahayakan tubuh (Ranti et al. 2021). Mengonsumsi makanan dengan gizi yang seimbang dapat pula menurunkan resiko penyakit kronis dan penyakit infeksi (Lidia et al. 2020).

Usia rentan gizi terjadi pada usia remaja karena pada usia ini remaja membutuhkan energi yang cukup untuk melakukan beragam aktivitas fisik. Jika pola asupan buruk, akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan yang tidak optimal, serta lebih mudah terpapar penyakit-penyakit kronis di masa dewasa (Mokoginta dalam Ranti et al. 2021). Remaja merupakan individu yang paling cepat dalam menangkap sebuah informasi (Suwandi and Malinti 2020). Namun kenyataan yang terjadi sekarang pembinaan kesehatan pada remaja di masyarakat belum optimal dilakukan karena masyarakat lebih memfokuskan pada pembinaan gizi balita, ibu hamil, ibu menyusui, dan lansia. Akses remaja untuk mendapatkan informasi tentang gizi sangat terbatas yaitu hanya diperoleh dari sekolah, maupun media massa umum yang ada, dengan terbatasnya informasi ini dapat terjadi kasus salah gizi (Yuliati, Pramiadi, and Rahayu 2014).

Pengetahuan tentang gizi merupakan hal yang menjadi perhatian penting dalam menjaga sistem kekebalan tubuh. Gizi yang memadai dan tepat diperlukan agar sel dapat berfungsi dengan optimal. Sistem kekebalan yang “diaktifkan” dalam hal ini meningkatkan kebutuhan asupan energi (Wongkar et al. 2020). Pengetahuan tentang gizi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menerapkan hidup sehat dengan memperoleh informasi dalam pemilihan makanan yang berguna bagi tubuh (Supriasa dalam Ranti et al. 2021). Pengetahuan memegang peranan sangat penting karena pengetahuan dapat menentukan perilaku dan membentuk kepercayaan yang selanjutnya mempersepsikan kenyataan serta memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan penentuan perilaku pada suatu objek sehingga dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Untari and Himawati 2019). Pengetahuan tentang gizi yang mendasar dengan pemahaman yang tepat akan menumbuhkan perilaku yang diharapkan. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi tindakan dari seseorang dalam hal pemenuhan akan kebutuhan gizi sehingga seseorang dapat terhindar dari kemungkinan terinfeksi virus Covid-19 (Wongkar et al. 2020).

Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak, baik mendukung maupun tidak mendukung pada suatu objek. Sikap merupakan suatu faktor prediposisi terhadap suatu perilaku. Sikap yang utuh dibentuk oleh komponen kognisi, afeksi dan konasi (Notoatmodjo dalam Moudy and Syakurah 2020). Tindakan adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang sebagai reaksi atau respons terhadap stimulus dari luar, yang menggambarkan pengetahuan dan sikap mereka (Siltrakool dalam Moudy and Syakurah 2020)

Dalam memperoleh pengetahuan dibutuhkan sebuah media penyuluhan yang dikemas semenarik mungkin sesuai dengan ciri khas usia remaja yang dinamis dan suka tantangan (Yuliati, Pramiadi, and Rahayu 2014). Hasil penelitian Esra (2019) ada peningkatan pengetahuan siswi kelas XI dan XII sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi dengan media booklet. Terdapat perbedaan bermakna antara nilai pre-test dan post-test pada kelompok yang mendapatkan intervensi penyuluhan tentang *pneumonia* dari media booklet (Mayasari and Wahyono 2016). Hasil perhitungan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan untuk kelompok intervensi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dengan kategori meningkat (Isnainingsih 2019).

Hasil survey pendahuluan dilakukan di MAN 2 Deli Serdang mendapatkan bahwa terdapat 3 orang dari 36 orang siswa yang terpapar Covid-19. 28 siswa mengalami gejala Covid-19 seperti batuk, demam, tenggorokan kering, kehilangan rasa atau bau dan 8 siswa tidak. Berdasarkan pengetahuan tentang Imunitas terdapat 14 siswa yang pernah mendengar tentang imunitas dan 22 siswa tidak pernah mendengar sama sekali. Terdapat 24 siswa yang menyatakan tidak ada hubungan imunitas dengan Covid-19 dan 12 siswa menyatakan sebaliknya. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penyuluhan Gizi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Imunitas Dalam Pencegahan Covid-19 Di MAN 2 Deli Serdang Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana “Pengaruh Penyuluhan Gizi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Imunitas Dalam Pencegahan Covid-19 Di MAN 2 Deli Serdang Tahun 2022”.

C. Tujuan

11. Tujuan Umum

Mengetahui “Pengaruh Penyuluhan Gizi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Imunitas Dalam Pencegahan Covid-19 Di MAN 2 Deli Serdang Tahun 2022”.

12. Tujuan Khusus

- a. Menilai pengetahuan remaja tentang imunitas dalam pencegahan covid-19 sebelum dan sesudah penyuluhan di MAN 2 Deli Serdang
- b. Menilai sikap remaja tentang imunitas dalam pencegahan covid-19 sebelum dan sesudah penyuluhan di MAN 2 Deli Serdang
- c. Menganalisis pengaruh pemberian booklet tentang imunitas dalam pencegahan covid-19 terhadap peningkatan pengetahuan siswa MAN 2 Deli Serdang.
- d. Menganalisis pengaruh pemberian booklet tentang imunitas dalam pencegahan covid-19 terhadap peningkatan sikap siswa MAN 2 Deli Serdang.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penelitian

Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman peneliti tentang penyuluhan gizi dengan media Booklet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang imunitas dalam pencegahan Covid-19.

b. Bagi Remaja

Meningkatkan pengetahuan dan sikap dengan memberikan penyuluhan gizi kepada remaja tentang imunitas melalui media

Booklet sehingga dapat mencegah terjadinya Covid-19 di MAN 2 Deli Serdang.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi bahwa pentingnya pengaruh penyuluhan gizi kepada remaja melalui media *Booklet* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang imunitas dalam pencegahan Covid-19.